

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kue serabi merupakan jajanan tradisional yang harus dilestarikan ditengah-tengah maraknya pengaruh kuliner asing yang masuk, terdapat banyak macam jenis kue serabi salah satunya adalah kue serabi khas Surakarta. Keberadaan kue serabi khas Surakarta tidak hanya dijadikan sebagai ikon jajanan tradisional khas daerah tetapi juga berperan dalam daya tarik wisata kuliner bagi pengunjung lokal ataupun mancanegara. Oleh karena itu pengenalan kue serabi melalui media informasi yaitu *booklet* sangat dibutuhkan dengan harapan dapat memperkenalkan dan menyampaikan informasi jajanan tradisional kue serabi khas Surakarta sehingga keberadaannya dapat dilestarikan dan semakin dikenal oleh khalayak umum, karena hingga saat ini belum ada media yang mengenalkan kue serabi secara khusus. *Booklet* ini berisi informasi lengkap mengenai kue serabi khas Surakarta mulai dari deskripsi dan karakteristik, sejarah, kue serabi khas Surakarta, peran kue serabi dalam tradisi masyarakat, proses pembuatan, hingga rekomendasi. *Booklet* ini ditujukan kepada penduduk Jepang khususnya yang tertarik dengan jajanan tradisional Indonesia dan masyarakat Indonesia, sehingga *booklet* ini disusun menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* oleh Borg and Gall 1976 dengan memodifikasi tahapan yang awalnya sepuluh tahapan menjadi delapan tahapan saja. Melalui delapan tahapan, langkah pertama yang dilakukan adalah Penelitian dan Pengumpulan Informasi berdasarkan analisis kebutuhan dan potensi masalah serta pengumpulan informasi dilakukan pada tahap ini. Tahap yang kedua yaitu Perencanaan, penyusunan struktur dan rancangan dilakukan di tahap ini. Tahap ketiga yaitu Pengembangan Awal Produk, pada tahap ini dilakukan penyusunan daftar materi, penerjemhan isi *booklet*, dan perancangan desain visual. Pada tahap keempat

yaitu Uji Coba Awal, dilakukan validasi atau disebut sebagai validator oleh dosen pembimbing dan penutur asli bahasa Jepang yaitu mahasiswa yang pernah berkunjung ke Indonesia dan memiliki ketertarikan terhadap kebudayaan Indonesia khususnya jajanan tradisional. Tahap kelima yaitu Revisi Produk Utama, perbaikan sesuai dengan saran validator dilakukan pada tahap ini. Tahapan yang keenam yaitu Uji Lapangan Operasional, dengan melibatkan responden sebanyak 33 orang yang terdiri dari 9 responden penduduk Jepang dan 24 responden penduduk Indonesia dengan kualifikasi Gen Z. Tahap ketujuh yaitu Revisi Produk Akhir, yang dilakukan sesuai dengan saran responden. Tahapan terakhir yaitu Penyebaran dan Implementasi yang dilakukan melalui pendaftaran HKI melalui platform DJKI (Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual) untuk memperoleh perlindungan atas produk yang dibuat. Selain itu, *Booklet* juga disebar ke DISBUDPARSKA atau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

Berdasarkan tahapan yang dilakukan dalam menyusun *booklet bilingual*, dapat disimpulkan bahwa *booklet* yang berjudul “Mengenal Kue serabi Khas Surakarta” sudah layak dan efektif untuk dijadikan sebagai media informasi bagi para pembaca lokal maupun pembaca yang berasal dari Jepang sesuai dengan hasil skor uji coba yang didapatkan. Dengan demikian, *booklet* ini dapat meningkatkan minat pembaca dalam mengeksplorasi dan mempelajari jajanan tradisional khususnya kue serabi khas Surakarta.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan dan harus diperbaiki di masa yang akan datang nanti. Peneliti diharapkan dapat melakukan pengembangan terhadap aspek konten terutama pada penggunaan bahasa Jepang untuk dapat menggunakan kalimat dan kosakata yang lebih natural lagi untuk pembaca Jepang. Peneliti juga menyadari akan keterbatasan yang dimiliki terkait pengetahuan tentang sejarah dan asal-usul kue serabi khas Surakarta karena minimnya

informasi terkait kue serabi khas Surakarta. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan informasi dengan lebih berinovasi yang belum dapat dibahas pada booklet ini untuk meningkatkan pengetahuan pembaca. Selain itu, program studi diharapkan untuk dapat memberikan lebih banyak pendampingan dan referensi terkait penyusun media informasi *bilingual* bagi mahasiswa, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menghasilkan produk secara lebih optimal sesuai dengan kaidah bahasa asing.